BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-qur'an hanya bisa dipahami secara mendalam setelah memandang berbagai seginya, bila seorang mendengar kata al-qur'an, ia segera mengetahui bahwa yang dimaksud adalah kalam Allah atau kalamullah subhanahu wa ta'ala yang diturunkan kepada nabi muhammad SAW; membacanya ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mukjizat, termaktub dalam mushaf dan dinukil secara mutawatir.[1]

Begitu banyak nikmat dan karunia yang Allah anugerahkan kepada kita, baik di langit, darat, air, maupun dalam diri manusia; semua demi kemaslahatan dan kebaikan manusia. Dan jika kamu, wahai manusia, berkumpul dan bersama-sama memakai alat-alat tercanggih sekalipun untuk menghitung nikmat Allah kepada kalian, niscaya kamu sampai kapan pun tidak akan mampu menghitung jumlah-Nya. Sungguh, Allah benar-benar Maha

[1] Acep Hermawan *Ulumul qur'an, Ilmu untuk Memahami Wahyu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) p.11

Pengampun atas kesalahan-kesalahanmu, Maha Penyayang kepadamu sehingga dia tidak memutus nikmat-Nya kepadamu meski kamu mendurhakai dan mengingkari-Nya. Dan tidak saja Maha Kuasa dan Maha Pencipta, ketahuilah wahai manusia bahwa Allah mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan sembunyikan dalam hatimu, dan Dia mengetahui pula apa yang kamu lahirkan dan nyatakan dalam bentuk ucapan dan tindakan.[2]

Dan di antara begitu banyak tanda-tanda kekuasaan dan kebesaran Allah di bumi ini adalah bahwa Tuhan mu yang selalu membimbing dan berbuat baik kepadamu mengilhamkan kepada lebah, buatlah sarang dengan sungguh-sungguh di gua pada gunung-gunung, di lubang pada batang pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibuat manusia berupa sarang buatan. Melanjutkan ilhamnya kepada lebah, Allah berfirman, kemudian makanlah, yakni isaplah, dari segala macam bunga dari buah-buahan pada pepohonan yang besar maupun kecil, lalu tempuhlah jalan yang telah ditentukan oleh tuhan pencipta dan pemelihara-Mu,

---

[2] Mohammed Arkoun, Lectures Du Coran, Hidayatullah, *Kajian Kontemporer Al-qur'an,* (Pustaka Pelajar, Bandung, 1418 H-1998 M) p.44

yang telah dimudahkan bagimu. Dengan izin dan kekuasaan Allah, dari perut lebah itu keluar sejenis minuman yang amat lezat berupa madu yang bermacam-macam warna dan rasa-Nya. Di dalamnya terdapat kandungan yang bermanfa'at bagi daya tahan tubuh dan obat yang dapat menyembuhkan bagi beberapa penyakit manusia. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat suatu tanda kekuasaan dan kebesaran Allah bagi orang yang berpikir

Dan lebah itu diberi ilham agar memakan sari bunga dan buah-buahan seraya berjalan keluar masuk melalui jalan menuju sarang dengan tunduk kepada kemudahan yang diberikan Allah untuk mengisap sari bunga dan buah dan mengubah nektar menjadi madu yang baik dengan kuasa Allah. Dari perut lebah itu keluar madu dengan warna yang berbeda-beda, yaitu putih, kuning dan merah sesuai jenis bunganya. Di dalamnya terdapat obat penyakit bagi manusia sesuai izin Allah, seperti penyakit pencernaan. Sesungguhnya di dalam hal yang disebutkan itu, berupa perkara lebah dan proses pembuatan madu dan sarang-sarang itu merupakan

petunjuk yang jelas atas kekuasaan Allah bagi kaum yang merenungi keajaiban makhluk-makhluk Allah SWT.

Lebah adalah serangga berbulu dan bersayap empat. Paling tidak, ada sepuluh ribu macam lebah, yang paling populer adalah lebah madu dan tawon. Lebah memiliki koloni atau masyrakat yang jumlah anggotanya dapat mencapai 30.000 sampai 80.000 ekor. Kebanyakan mereka adalah pekerja. Mereka yang dipimpin oleh seekor lebah betina. Keseluruhan anggota koloni itu tinggal dalam satu sarang yakni pohon-pohon berlubang atau dalam gua-gua di pegunungan. Allah berfirman dalam QS. An-Nahl [16]: 68-69 yang menyatakan:

وَأَوۡحَىٰ رَبُّكَ إِلَى ٱلنَّحۡلِ أَنِ ٱتَّخِذِى مِنَ ٱلۡجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ ٱلشَّجَرِ وَمِمَّا
يَعۡرِشُونَ ﴿٦٨﴾ ثُمَّ كُلِى مِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ فَٱسۡلُكِى سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۚ يَخۡرُجُ
مِنۢ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخۡتَلِفٌ أَلۡوَٰنُهُۥ فِيهِ شِفَآءٌ لِّلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَأٓيَةً لِّقَوۡمٍ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

68. dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia",
69. kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari

perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan[3].

Maksud dari tempat-tempat yang di tujuk oleh frman-Nya di atas adalah tempat-tempat yang bersih, jauh dari polusi, yaitu di pegunungan, pohon-pohon dan di tempat yang tinggi. Semua bagian tubuh lebah berfungsi maksimal dalam kegiatannya. Kepakan sayapnya mencapai tingkat kecepatan 250 kepakan perdetik itulah yang mengakibatkan dengung, rambut yang terdapat di sepasang kaki depannya membersihkan serbuk sari dari tubuhnya, jumbai di kaki tengahnya membersihkan serbuk sari dari kaki depan.

Ukuran sarang dan kamar-kamar lebah berbeda-beda sesuai dengan jenis dan fungsi lebah. Kamar yang agak kecil untuk lebah pekerja, yang lebih besar untuk jantan, dan kamar khusus untuk ratu. Lebah ratu meletakan telurnya pada tempat-tempat tertentu pula. Ada telur diletakan di kamar jantan, sedang telur yang

---

[3] Dadin Ardiansah, *alqur'an terjemah al fatih*, jakarta, (PT insan media pustaka, 2013) p.274

membawa benih lebah ratu, disimpan ditempat khusus setiap hari lebah ratu menghasilkan kurang lebih 1.500 butir telur lebah.[4]

Lebah selalu disiplin dan selalu menampilkan kerjasama yang harmonis, lebah juga merupakan pekerja keras, untuk membuat 454 gram madu, maka lebah dari 550 ekor lebah harus mendatangi dua juta setengah bunga. Pada musim panas, lebah pekerja terbang dari bunga ke bunga menghidap cairan manis (nektar) yang bila telah masuk ke perut lebah, cairan tersebut menjadi bertambah manis akibat percampurannya dengan zat-zat kimiawi yang melekat pada lebah. Demikian lebah mengelola makananya tidak membiarkannya bertumpuk begitu saja, nektar itu dapat mencapai setengah kali berat lebah itu sendiri.

Setelah menyebutkan bagaimna Allah mengilhami lebah agar menjadikan pegunungan, pohon-pohon dan tempat yang tinggi sebagai sarngnya, serta memakan makanan-makanan yang baik, ayat di atas melanjutkan uraiannya dengan menyatakan bahwa, “ dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang macam-macam

[4] Jalaluddin Muhammad bin Ahmad al-Mahali, *Terjemah Tafsir Jalalain* jilid 1, Jakarta, (Senja Media Utama, 2018) p.693

warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia." *Menurut para pakar, madu dalam porsi yang besar mengandung unsur glukosa dan perfentous yaitu semacam zat gula yang sangat mudah di cerna.*[5]

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana definisi pola kehidupan lebah sebagai ibrah kehidupan orang mu'min?
2. Bagaimana hikmah dan nilai nilai keteladanan kehidupan lebah sebagai ibrah kehidupan orang mu'min ?
3. Bagaimana penafsiran ayat yang berkaitan tentang pola kehidupan lebah sebagai ibrah kehidupan orang mu'min dalam kitab Tafsir Kementrian Agama ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini di harapkan mampu mencapai tujuan-tujuan berikut:

---

[5] M.Quraish Shihab, *Dia Di Mana-mana,"Tangan Tuhan Di Balik Fenomena"*, Tangerang, (Lentera Hati, 2011) p.301

1. Untuk mengetahui definisi pola kehidupan lebah sebagai ibrah kehidupan orang mu'min
2. Untuk mengetahui hikmah dan dan nilai nilai keteladanan kehidupan lebah sebagai ibrah kehidupan orang mu'min
4. Untuk mengetahui penafsiran ayat yang berkaitan tentang pola kehidupan lebah sebagai ibrah kehidupan orang mu'min kitab Tafsir Kementrian Agama ?

D. Manfa'at Penelitian

Adapun manfa'at yang hendak ingin penulis capai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan kreatifitas potensi diri peneliti dalam mencurahakan pemikiran ilmiyah lebih lanjut, dan untuk menambah wawasan peneliti tentang ragam metode pola kehidupan lebah sebagai ibrah kehidupan orang muslim.
2. Menambah wawasan dan kemampuan berfikir mengenai penerapan hasil penelitian yang telah di dapat di jadikan sebagai sarana dalam mencari sebab masalah atau kegagalan yang

terjadi di dalam sistem penilaian. Dengan demikian memudahkan pencarian pemecahan masalah-masalah tersebut.

3. Dapat menjadi pengetahuan bagi para pendidik tentang pola kehidupan lebah sebagai ibrah kehidupan orang muslim yang sesuai dengan tafsir alqur'an dan hadis, dan selanjutnya dapat di gunakan pendidik dalam mendidik, membimbing untuk mencapai tujuan yang di cita-citakan

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan sekripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang di gunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Skripsi Dewi Muniroh, mahasiswa fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo tahun 2017 dengan judul "***Konsep Keteladanan dalam surat An-nahl Ayat 68-69 Dan Relevansinya***

Dengan Kompetensi Pendidikan berbasis media pembelajaran visual untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pokok pendidikan.

Peneliti ini menggunakan penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dan penelitian terdahulu. Sedangkan pada penelitian saat ini, peneliti memaparkan tentang ***Pola kehidupan Lebah sebagai Ibrah Kehidupan Orang Mu'min*** dimana lebah adalah serangga yang tersirat dan diabadikan dalam Al-qur'an surat an-nahl ayat 68-69, dijelaskan bahwa didalamnya terdapat obat yang dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit dipangkal surat an-nahl ayat 69 () dengan menggunakan beberapa kitab tafsir dan menghubungkannya dengan lingkungan masyarakat disekitar.

Adapun penelitian Cindy Dwi Novita Sari jurusan Pendidikan Matematika fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung dengan judul pembahasan ***Analisi Sarang Lebah Madu Dalam Geometri***

Matematika dan Alqur'an Surah AN-Nahl Aayat 68 – 69 Peneliti ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu salah satu jenis penelitain yang lebih spesifik, sistematis, terencana, dan juga terstruktur dari awal sampai ahir. Dan lebih menekankan pada pengguna angka – angka yang membuatnya menjadi lebih spesifik. Dengan demikian menurutnya bahwa ilmu pengtahuan dan Al-Quran saling memiliki keterkaitan yang erat untuk menela'ah, mengkaji, meneliti, mempelajari dan menganalisa.

Sedangkan pada penelitian saat ini, peneliti memaparkan tentang keteladanan ***Pola kehidupan lebah sebagai ibrah kehidupan orang muslim*** yang terdapat dalam subrat an-nahl ayat 68-69 dengan relevansinya terhadap ayat-ayat tentang lebah dalam tafsir tematik kementrian Agama.

F. Kajian Teoritis

Lebah adalah hewan yang sangat gigih dalam membangun rumah mereka dengan susunan yang sangat rapih dan menakjubkan, dari perut lebah Allah swt, mengeluarkan minuman yang beraneka warna dan mengandung obat yang menyembuhkan manusia. Pada

saat itu cairan lebah disebut dengan madu, dan madu mengandung propolis, ada juga lilin lebah yang berfungsi untuk membuat sarang lebah menjadi kokoh. Lebah merupakan hewan yang di abadikan dalam al-qur'an. Dia mengeluarkan minuman yang beraneka warna dan mengandung obat yang menyembuhkan manusia, dan dapat di buktikan kebenarannya dengan penelitian ilmiah yang saat ini begitu canggih.

Surat an-nahl ayat 68-69 merupakan salah satu nama surat dalam al-qur'an, bahwa tredapat tanda-tanda bagi orangutan yang berfiqir mengenai lebah, tanda-tanda inilah yang akan menjadi sumber mata ilmu pengetahuan yang akan digali dan diambil manfa'atnya.

Pada ayat ini, mengulas tentang ilmu biologi yang dapat diambil pelajarannya bagi manusia. Hal ini terkai habitat lebah itu sendiri, kemudian makanan yang di makan oleh lebah, lalu produk

yang di hasilkan oleh lebah, kemudian kegunaan produk itu sendiri diselesaikan oleh ayat tersebut.[6]

Dengan perintah Allah swt, yang menjadikan lebah memiliki naluri yang disetujui, lebah dapat melakukan aneka kegiatan yang bermanfaat dengan sangat mudah, bermanfa'at bagi manusia. Manfa'at itu antaralain adalah yang senantiasa keluar dari perutnya setelah menghisap sari kembang-kembang, sejenis minuman yang lezat nikmatnya yang mengadung bermacam-macam peringatan sesuai dengan waktu dan jenis sari kembang yang dihisapnya. Lebah juga menghasilkan madu yang luar biasa, bahkan menurut penelitian memang terbukti, merupakan obat yang dapat menyembuhkan penyakit dan menyehatkan tubuh.

Sarang lebah terdiri dari lubang-lubang yang sama dan brsegi enam. Bukan segi tiga atau empat atau lainya. Pemilihan segi itu di samping untuk memanfa'atkan semua ruangan, dan menghemat bahan, juga bertujuan menghindari adanya celah bagi masuknya serangga dan semacmnya. Itu dikerjakan dari pinggir

[6]Jalaluddin Muhammad bin Ahmad al-Mahali, *Terjemah Tafsir Jalalain* jilid 1, Senja Media Utama, Jakarta, Februari 2018, hlm 697

menuju ketengah hingga selesai. Pada permukaan lubang-lubang bersegi enam itu, lebah-lebah tersebut menutupnya dengan suatu cairan yang hampir membeku yang merupakan selaput yang sangat halus, cairan yang serupa dengan lilin itu dan terdapat di perut lebah diangkatnya dengan kaki-kakinya kemulutnya lalu di kunyahdan di letakan sebagian darinya untuk merakit lubang-lubang segi enam tersebut, dalam bentuk miring dengan kemiringan 15 derajat, agar madu tidak tertumpah, sarang lebah terdiri dari ribuan bilik, itulah sebagian dari naluri lebah yang di ilhamkan alla kepadanya.

Setelah disebutkan bagaiana allah mengilhami lebah agar menjadikan pegunungan, pohon-pohon dan tempat-tempat yang tinggisebagai sarangnya, serta memakan makanan-makann yang baik, surat an-nahl ayat 68-69 melanjutkan uraiannya dengan menyatakan bahwa, "*dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia."* Menurut para pakar, madu dalam porsi yang besar mengandung unsur glukosa dan perfentous yaitu semacam zat gula yang sangat mudah di cerna. Ilmu kedokteran menyimpulkan bahwa glukosa sangat berguna bagi proses

penyembuhan berbagai jenis penyakit melaluui injeksi atau dengan perantara mulut yang berfungsi sebagai penguat. Disamping itu madu juga memiliki kandungan vitamin yang cukup tinggi.

Adapun keistimewaan yang dimiliki lebah, mereka memilih tempat untuk rumah saja begitu selektif, ia tidak ceroboh dan sembarangan karena bisa mneyelamatkan diri, bahan yang dipilihpun tidak sembarangan, ia membuat dari bahan yang berasal dari bunga. Lebah juga merupakan kumpulan sosial yang hidup bergerombol dalam kawananya, ini menandakan lebah memiliki sistem sosial yang sangat tinggi, kompak, kokoh, integral dan terintegrasi.

Adapun persamaan antara madu yang dihasilkan oleh lebah dengan Alqur'anul karim. Madu berasal dari macam-macam sari bunga dan dia menjadi obat bagi bermacam-macam penyakit di jelaskan di QS. An-Nahl [16]: 68-69. Sedangkan Alqur'an mengandung inti sari dari kitab-kitab yang telah diturunkan kepada nabi-nabi zaman dahulu di tambah dengan ajaran-ajaran yang diperlukan oleh semua bangsa sepanjang masa untuk mencapai

kebahagian dunia dan akhirat. Allah berfirman dalam QS. Al-isro [17]: 82 yang menyatakan:

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۙ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.[7]

Surat ini di namakan surat An-ni'ma artinya nikmat-nikmat karena di dalamnya Allah menyebutkan berbagai macam nikmat untuk hamba-Nya.

G. Metodologi Penelitian

a) Jenis Penelitian

1. Penelitian kuantitatif adalah data hasil penelitian yang disajikan dalam betuk angka-angka dan analisanya menggunakan statistik.

[7]Dadin Ardiansah, *alqur'an terjemah al fatih*, jakarta, (PT insan media pustaka, 2013) p.290

2. Penelitian kualitatif yaitu disajikan dalam bentuk naratif. Dan penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap suatu kenyataan sosial.

Adapun jenis penelitian pada saat ini peneliti menggunakan Metode induktif yaitu melakukan pengolahan dan penelaahan terhadap data yang bersifat khusus untuk kemudian ditarik kesimpulan umum sehingga tergambar jawaban permasalahan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi dilakukan setelah analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus dari penelitian.

b) Sumber Penelitian

1. Sumber Data

a. Sumber data primer kitab tafsir Kementrian Agama

b. Sumber data skunder buku – buku yang relevan yang berkaitan dengan tema yang dikaji yaitu pola

kehidupan lebah sebagai ibrah kehidupan orang mu'min menurut ilmu tasauf dan ilmu fsikologi.

c) Metode Analisis Tafsir Tematik

Sumber data penulis tempuh melalui metode penelitian kepustakaan dengan mencari referensi yang ada relevansinya terhadap judul yang dibahas, seperti buku-buku tafsir, dan hadist. Adapun metode penelitian antara lain :

a. Metode induktif yaitu melakukan pengolahan dan penelaahan terhadap data yang bersifat khusus untuk kemudian ditarik kesimpulan umum sehingga tergambar jawaban permasalahan.
b. Metode komperatif yaitu membandingkan antara satu pendapat dengan pendapat lain dalam rangka mengambil kesimpulan yang lebih kuat atau mendekati kebenaran.

d) Teknik Penulisan

Teknis Penulisan dalam penyusunan skripsi ini adalah berpedoman pada:

A. Buku pedoman penulisan karya ilmian UIN SMH Banten tahun 2019.

B. Sumber penulisan Al-Qur'an dan terjemahannya di peroleh dari Al-Qur'an dan terjemahannya terbitan departemen agama.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam mempelajari dan memahami penelitian ini, maka sistematika penelitian ini akan di tuangkan dalam 4 bab pembahasan yang saling berkaitan dalam skripsi ini yaitu:

Bab I, pendahuluan. Dalam bab ini penulis menjabarkan mengenai pokok pembahasan yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II, adalah bab yang membahas tentang al-qur'an surat an-nahl ayat 68-69 terkat dengan ayat, terjemah, mufrodat, pendukung/asbabunnuzul, dan tafsirnya.

Bab III adalah bab yang membahas analisis nilai-nilai keteladanan dalam surat an-nahl ayat 68-69 dan relevansinya dengan kompetensi penafsiran

Bab IV bab ini merupakan bagian pennutup. dalam bab ini berisi kesimpulan dari uraian-uraian bab terdahulu, penafsiran terhadap surat an-nahl ayat 68-69 tentang pola kehidupan lebah sebagai ibrah kehidupan orang mu'min dalam Al-Qur'an dan saran-saran dari penulis.

Bab Kelima Penutup dan mencakup pembahasan, kesimpulan, dan saran-saran yang membangun untuk sempurnanya penelitian ini.

Lampiran-Lampiran